

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Sekitar 35.000 spesies tumbuhan berada di hutan tropis indonesia. Jumlah tersebut dibagi kembali dan 3500 spesies termasuk kedalam tanaman berkhasiat obat (Badrunasar dan Santoso 2017). Menurut (Ika 2017) Namun baru diantara banyak spesies berkhasiat obat tersebut 200 diantaranya yang baru digunakan sebagai bahan baku industri obat. Pada level global belum dilakukan secara maksimal penelitian tanaman sebagai bahan baku obat, diketahui 250.000-500.000 spesies tumbuhan yang ada didunia hanya sekitar 15% yang telah dilaporkan telah diteliti secara fitokimia. Sementara itu baru sekitar 6% tanaman yang telah diuji aktivitas biologisnya. Dari data penelitian menunjukkan 122 senyawa telah digunakan sebagai obat, dari 94 spesies tanaman dan 80% diantaranya telah digunakan sebagai obat rakyat.

Tanaman pronojiwo manis (*Sterculia javanica R.Br.*) memiliki beberapa nama daerah/lokal seperti ada daerah sunda disebut juga dengan nama Binong, Hantap Badak, Hantap Beurcum, Hantap Dapung, Hantap Gede. Sedangkan di daerah jawa dikenal dengan nama Kalong, Kalongan, Kebek, Kepoh, Munung, dan khususnya didaerah jogja dan solo dikenal dengan nama Kucila atau Purwa Kucila dengan penyebaran tanaman di Indonesia pada daerah jawa barat, jawa tengah dan jawa timur (Hartanto 2020).

Tanaman pronojiwo (*Sterculia javanica R.Br.*) adalah salah satu dari tanaman langka yang ada di indonesia. tanaman tersebut memiliki khasiat obat yang sangat banyak dan salah satunya adalah sebagai *aphrosidiak* atau obat penambah gairah seksual. Penggunaan obat ini biasanya digunakan oleh kaum adam untuk memperkuat vitalitas, karena kandungan yang dimiliki biji tanaman pronojiwo dapat meningkatkan proses spermatogenesis dan proses intromisi (Widianti, Wardana, dan Wirata 2018)

Namun salah satu penyebab kelangkaan tanaman pronojiwo tersebut salah satunya adalah dikarenakan penyebaran benih yang hanya terdapat di beberapa tempat saja seperti di Indonesia hanya terdapat di Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Penyebab lainnya yaitu menurut (Sutomo dan Mukaromah 2010) dikarenakan benih tanaman pronojiwo sulit untuk dikecambahkan. Kegagalan yang sering terjadi juga saat perbanyakan tanaman menggunakan metode stek diakibatkan sulitnya batang untuk berakar. Maka dari itu penelitian tentang penggunaan hormon IAA pada semai tanaman pronojiwo dapat diharapkan memberikan pengetahuan penggunaan konsentrasi hormon IAA yang akan menjadi takaran bagaimana cara memberikan kecepatan tumbuh yang tinggi, perakaran kompak dan persentase daya hidup yang tinggi terhadap tanaman pronojiwo (*Sterculia javanica R.Br.*).

B. Perumusan Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada tanaman pronojiwo ialah adanya pemanfaatan tanaman pronojiwo sebagai bahan baku obat yang memiliki khasiat sebagai kebugaran tubuh atau gairah sex, sehingga menyebabkan tanaman pronojiwo terancam punah akibat eksploitasi tanaman yang memanfaatkan tanaman secara besar-besaran tanpa adanya peremajaan atau perbanyakan tanaman (Hakim dan Yuliah 2018) dan telah dimasukkan kedalam daftar jenis tumbuhan obat langka Indonesia oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (Kuswantoro dan Oktavia 2019).

Menurut (Hakim dan Yuliah 2018) permasalahan lainnya ialah kemampuan hidup tanaman yang rendah sehingga menyebabkan sulitnya mempertahankan hidup tanaman hingga tanaman dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian pada akar tanaman pronojiwo dengan melakukan perendaman hormon IAA dengan 3 konsentrasi yang berbeda-beda. Dengan demikian dapat diketahui pengujian mana yang

dapat meningkatkan pengaruh kemampuan hidup, kecepatan tumbuh dan kekompakan akar tanaman pronojiwo.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsentrasi hormon IAA yang dapat mempengaruhi kekompakan akar dan daya hidup pronojiwo (*Sterculia javanica R.Br.*).
2. Untuk mengetahui konsentrasi hormon IAA yang dapat mempengaruhi pertumbuhan semai dan jumlah daun pronojiwo (*Sterculia javanica R.Br.*).

D. Hipotesis

1. Pemberian hormon IAA 200ppm pada semai pronojiwo dapat memberikan perakaran kompak dan pertumbuhan semai yang lebih cepat.
2. Pemberian hormon IAA 200ppm pada semai pronojiwo dapat memberikan persentase kehidupan yang tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai metode pemberian konsentrasi IAA pada perakaran semai pronojiwo (*Sterculia javanica R.Br.*). Sehingga dapat diketahui konsentrasi mana yang dapat menumbuhkan pertumbuhan tinggi, pertambahan jumlah daun, persentase daya hidup tinggi dan perakaran yang kompak terhadap semai pronojiwo (*Sterculia javanica R.Br.*).